

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sediaan¹ pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Jenis sediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dengan jenis perusahaan. Pada perusahaan dagang jenis sediaannya mencakup sediaan barang dagangan dan sediaan bahan penolong. Dalam perusahaan jasa, sediaan yang biasanya timbul sediaan bahan pembantu atau sediaan habis pakai. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur jenis sediaannya meliputi sediaan bahan pembantu, sediaan barang jadi, sediaan barang dalam proses dan sediaan bahan baku.

Sediaan menjadi begitu penting bagi perusahaan manufaktur karena kesalahan dalam investasi sediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Kelancaran operasi perusahaan tersebut tidak terlepas dari bagaimana manajemen perusahaan dapat merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi jalannya perusahaan, sehingga sumber-sumber yang ada di dalam perusahaan dapat dikelola sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dan daya guna yang maksimal. Salah satu

¹ Dalam skripsi ini penulis menggunakan kata sediaan untuk persediaan. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sediaan berarti hasil menyediakan dan sesuatu yang sudah ada. Tetapi masih ditemukan beberapa kata persediaan, yang merupakan suatu kutipan, dan penulis tidak mengubahnya.

sumber di dalam perusahaan yang memerlukan perhatian seksama adalah biaya sediaan bahan baku.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan kebijakan pembelian bahan baku. Pembelian dalam jumlah besar dapat dilakukan untuk menjaga kemungkinan adanya kenaikan harga atau kehabisan barang di pasaran. Hal ini berarti akan memperoleh penghematan dalam biaya pesan dan adanya pembuatan *voucher* untuk pembayaran kepada supplier karena pembelian tidak sering dilakukan. Di lain pihak, pembelian dalam jumlah besar mengakibatkan biaya yang terjadi dari adanya sediaan (biaya penyimpanan) tersebut semakin besar.

Sebaliknya jika pembelian dilakukan dalam jumlah kecil akan memberi keleluasaan bagi perusahaan akan kemungkinan adanya perubahan dalam produksi. Disamping itu memperkecil biaya yang timbul dari perusahaan tersebut. Tetapi di lain pihak pembelian dalam jumlah kecil akan memperbesar biaya pemesanan karena pembelian akan sering dilakukan. Hal-hal tersebut akan berpengaruh terhadap biaya sediaan.

Untuk menekan biaya sediaan bahan baku perlu suatu alat kontrol pembelian, sehingga tidak terjadi penumpukan bahan baku di gudang. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memanfaatkan metode yang disebut dengan *Economic Order Quantity* (EOQ). Penggunaan metode ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan kebijaksanaan pembelian bahan baku yang ekonomis, sehingga dapat menekan biaya sediaan. EOQ adalah jumlah atau besarnya pembelian dalam setiap kali pesan hendaknya menghasilkan biaya-biaya yang timbul dalam sediaan adalah

minimum. Biaya-biaya tersebut adalah biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada objek penelitian, terlihat bahwa PT T belum menetapkan metode EOQ untuk masing-masing bahan baku yang dimiliki. Penetapan saat pembelian bahan baku berdasarkan pesanan (*job order*) dari konsumen dan penetapan jumlah pembelian tersebut didasarkan oleh besarnya perkiraan kebutuhan bahan itu saja. PT T belum terlalu peduli untuk meminimumkan biaya-biaya yang timbul akibat dari kurangnya perencanaan yang baik dalam pembelian sediaan. Oleh sebab itu, PT T perlu memperhatikan berapa kali dan berapa banyak bahan yang harus dibeli per ordernya agar biaya-biaya yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga dapat mencapai laba yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut atas biaya sediaan bahan baku yang paling banyak digunakan, dengan mengambil judul :

“Analisis Biaya Pembelian Sediaan Bahan Baku Kain Sebelum dan Sesudah Penerapan EOQ (Studi Kasus Pada PT T)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebijakan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan pada saat ini?
- 2) Berapa perhitungan biaya pembelian sediaan sebelum menggunakan metode EOQ dan perhitungan biaya pembelian sediaan sesudah menggunakan metode EOQ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan kebijakan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Untuk menghitung perhitungan biaya pembelian sediaan sebelum menggunakan metode EOQ dan perhitungan biaya pembelian sediaan sesudah menggunakan metode EOQ.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Perusahaan:
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan ataupun sebagai alat untuk mengevaluasi pembelian sediaan bahan baku.
- 2) Penulis:
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maranatha.

- b. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai analisa biaya pembelian sediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ.
- c. Membandingkan teori yang diperoleh saat kuliah dan praktik yang ada di lapangan.

3) Pihak lain:

Sebagai informasi tambahan ataupun bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Rerangka Pemikiran

Penanaman modal dalam bahan baku memerlukan perencanaan yang lebih matang, karena sediaan bahan baku yang kurang mencukupi dapat mengganggu kegiatan perusahaan sedangkan sediaan yang berlebih akan merugikan perusahaan, sehingga modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya sediaan yang tidak tepat akan bertambah banyak. Pengadaan sediaan bahan baku tentunya tidak menguntungkan bila bahan baku yang digunakan dibeli satu persatu dalam jumlah unit yang diperlukan dan pada saat bahan baku tersebut akan digunakan, hal tersebut akan membawa konsekuensi bertambah tingginya harga beli bahan baku.

Sediaan bahan baku yang cukup besar akan membawa berbagai macam akibat yang akan merugikan perusahaan yang tentunya akan mengakibatkan terjadi biaya sediaan bahan baku yang tinggi pula. Disamping itu resiko kerusakan dan kehilangan

bahan juga akan menjadi tinggi. Sediaan tersebut harus dapat memenuhi dua kebutuhan yang saling menguntungkan, yaitu:

- 1) Menjaga sediaan dalam jumlah dan keragaman yang memadai.
- 2) Menjaga sediaan yang menguntungkan secara finansial.

Kebutuhan yang kedua berhubungan dengan efisiensi biaya. Kedua-duanya harus dapat dipenuhi, jika tidak maka hal ini dapat merugikan perusahaan. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan kebijakan pembelian bahan baku. Pembelian dalam jumlah besar dapat dilakukan untuk menjaga kemungkinan adanya kenaikan harga atau kehabisan barang di pasaran. Hal ini berarti akan memperoleh penghematan dalam biaya pesan dan adanya pembuatan *voucher* untuk pembayaran kepada supplier karena pembelian tidak sering dilakukan. Di lain pihak, pembelian dalam jumlah besar mengakibatkan biaya yang terjadi dari adanya sediaan (biaya penyimpanan) tersebut semakin besar.

Sebaliknya jika pembelian dilakukan dalam jumlah kecil akan memberi keleluasaan bagi perusahaan akan kemungkinan adanya perubahan dalam produksi. Disamping itu memperkecil biaya yang timbul dari perusahaan tersebut. Tetapi di lain pihak pembelian dalam jumlah kecil akan memperbesar biaya pemesanan karena pembelian akan sering dilakukan. Hal-hal tersebut akan berpengaruh terhadap biaya sediaan.

Untuk memaksimalkan keuntungan maka total biaya yang berkaitan dengan sediaan harus diminimalkan. Total biaya sediaan yang diinvestasikan merupakan

jumlah dari *ordering cost* dan *carrying cost*. Yang kemudian menjadi persoalan adalah bahwa *ordering cost* mempunyai sifat berlawanan dengan *carrying cost* dalam hal jumlah pesanan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ). EOQ adalah besarnya pembelian dalam tiap kali pesan yang paling menguntungkan dan meminimalkan biaya.

Menurut Usry dan Hammer (Usry & Hammer, 1993, p.207) pengertian EOQ sebagai berikut:

“The economic order quantity (EOQ) is the amount of inventory to be ordered at one time for purpose of minimizing annual inventory cost.”

Bambang Riyanto (Riyanto, 1995, h.78) berpendapat bahwa:

“Economical Order Quantity (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.”

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka pembelian bahan baku dengan menggunakan EOQ adalah pembelian yang optimal dan akan meminimalkan biaya sediaan bahan baku, sehingga dapat mencapai laba yang maksimal. Agar lebih jelas, berikut disajikan bagan mengenai rerangka pemikiran:



Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran

1.6 Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan studi kasus. Yang dimaksud dengan studi komparatif adalah penelitian deskriptif yang mencoba membandingkan dua kelompok variabel dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan perilaku variabel. Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, kemudian ditarik simpulan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan manufaktur yaitu PT T yang merupakan perusahaan garmen yang terletak di daerah Cibolerang, Bandung. Penulis mengadakan penelitian selama bulan Oktober sampai Desember 2006. Berikut daftar kegiatan yang dilakukan oleh penulis:

Keterangan	September				Oktober				November				Desember			
Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Membuat rancangan																
Mencari perusahaan																
Pengumpulan data																
Analisis data																
Pembahasan data																
Membuat kesimpulan																
Penulisan skripsi																